

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian dari Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. (Studi Kasus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Trenggalek) dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang telah diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru PAI inklusi kelas 10, dan Guru PAI inklusi kelas 12. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui mengenai mekanisme, bentuk kegiatan, serta hasil kegiatan guna penerapan sikap toleransi yang baik pada siswa.

Suatu peran guru dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting untuk membimbing siswa agar mencapai apa yang diharapkan, seorang guru dalam mengajar harus memiliki suatu mekanisme pembelajaran dimana sebelum guru mulai mengajar sudah mempersiapkan apa yang akan disampaikan. Setelah mekanisme itu disusun guru akan melaksanakannya dengan mudah karena sudah mempunyai persiapan. Guru juga harus memiliki dan mengetahui hasil apa yang sudah diperoleh, supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Setelah melakukan penelitian di SMAN 2 Trenggalek dengan metode wawancara,

observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian berdasarkan Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik khususnya pada fokus penelitian yang sebagai berikut.

### **1. Mekanisme Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik (Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Trenggalek)**

Dalam konteks pendidikan, guru salah satu subyek yang memiliki peranan sangat penting dalam sebuah pemilihan mekanisme pembelajaran yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagaimana dengan peribahasa tentang pendidik yang menyatakan bahwasannya pendidik sebagai orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Bisa diartikan bahwa seorang guru mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik.

Peran guru dalam membentuk sikap toleransi pada peserta didik sangatlah penting. Namu dari sekolah sendiri juga harus sangat mendukung terkait dengan pembentukan sikap toleransi siswa. Karena tidak menutup kemungkinan ada banyal sekali perbedaan tidak hanya dari segi agama tapi juga fisik serta psikologis siswa. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak kepala Sekolah Drs. Sugeng Riyono, M.Pd mengenai pentingnya

pembentukan sikap toleransi di SMAN 2 Trenggalek beliau mengatakan.<sup>55</sup>

“Sebagai kepala sekolah beliau berbicara di tataran kebijakan , kita sudah ditunjuk dari dinas pendidikan kabupaten Trenggalek bahwasannya SMAN 2 Trenggalek ini adalah khusus dengan kategori inklusi yang rendah dan sedang. Yang mana kami akan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.untuk mendukung pembelajaran bagi siswa inklusi kami mengikuti lomba dan kami mendapatkan nominasi sebagai sekolah ramah anak nasional dan sekolah sahabat keluarga nasional yang langsung diberikan dari kementrian dimakasar. Nominasi tersebut mendukung sekolah yang bergerak dan juga menerima ABK sehingga bisa semakin memantaokan eksistensi sekolah untuk menerima dan melayani ABK sesuai dengan kebutuhan dan karakter dsabilitas mereka.”



**Gambar 4.1 wawancara dengan bapak kepala sekolah<sup>56</sup>**

Dari sekolah juga sangat mendukung adanya program pendidikan inklusi tersebut. Tidak hanya dari lingkungannya tapi juga infrastruktur dan juga fasilitasnya. Dari tenaga pendidiknya juga selalu menyesuaikan diri dengan anak inklusi yang masuk

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 12.19.

<sup>56</sup> Dokumentasi Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 12.25.

setiap tahunnya. Karena setiap tahunnya anak inklusi yang masuk ke SMAN 2 Trenggalek selalu berbeda-beda. Pihak sekolah juga sudah menyeleksi ABK yang masuk karena juga harus di sesuaikan dengan kemampuan sekolah. Sekolah ramah anak dan sahabat keluarga ini tidak hanya sebutan atau embel-embel semata namun sudah di sahkan oleh pihak dinas pendidikan sebagai penghargaan sekaligus kepercayaan pada SMAN 2 Trenggalek.<sup>57</sup>

Hal itu juga ditegaskan oleh bapak guru PAI inklusi kelas 10 Muklisin, M.Pd.I, mengatakan bahwa:<sup>58</sup>

“SMAN 2 Trenggalek itu adalah sekolah inklusi yang memang sudah ditunjuk oleh dinas pendidikan untuk menjadi sekolah yang menerima siswa berkebutuhan khusus dengan kategori inklusi yang sedang atau tipe C, untuk yang tipe D dan E atau yang berat di arahkan untuk ke SLB. SMADA juga merupakan sekolah ramah anak nasional dan sekolah sahabat keluarga nasional dimana dengan adanya neminasi tersebut kita memberikan pendidikan yang sama tidak ada perpeloncoan dan membedakan terhadap siswa baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus semua diberikan ruang yang sama. Tetapi secara pembelajaran tentu di bedakan, sepertihalnya kita memberikan perlakuan khusus bagi siswa ABK mulai dari penyampaian materi, ataupun tugas yang diberikan, penilaian, dan penguatan” yang lain. Agar matei yang disampaikan bisa diterima.”

---

<sup>57</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 09.23

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Pak Muklisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 11.14.



**Gambar 4.2 Wawancara dengan guru PAI kelas inklusi 10 IPS 2 <sup>59</sup>**

Di SMAN 2 Trenggalek ini sangat mengutamakan toleransi karena selain hal tersebut harus dan sangat wajib di terapkan, SMAN 2 Trenggalek sudah termasuk dalam sekolah ramah anak sahabat keluarga yang tentunya anti perudungan. Apalagi disekolah tersebut menerima siswa inklusi jadi toleransi memang harus benar-benar di kedepankan. Supaya kenyamanan dalam lingkungan sekolah selalu terjaga dengan baik.

Peneliti juga bertanya ”bagaimana peran guru PAI dan pentingnya dalam membentuk sikap toleransi?” kemudian bapak Muklisin, M.Pd.I mengatakan:<sup>60</sup>

”Dikelas ini kebetulan dulu sudah saya berikan dasar bahwa setiap manusia itu diciptakan istimewa, ada siswa yang berkebutuhan khusus jadi ketika ada ABK kita juga harus bertoleransi bahwasannya kita sama-sama umat

<sup>59</sup> Dokumentasi Wawancara Dengan Pak Muklisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 11.22.

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Pak Muklisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 11.25.

manusia, sama-sama ciptaan Allah, sama-sama punya hak untuk hidup, dan siapa yang mau terlahir seperti itu, jadi kita beri dasar yang bisa masuk kedalam hati siswa. Bentuk toleransinya seperti ukkuwahnya kita kuatkan, rasa saling tolong menolong, tenggang rasanya, terutama pada kelas yang memang ada siswa ABKnya kita bangun kebersamaannya kita motivasi, kita kuatkan jangan sampai anak tersebut merasa minder. Kita tetap berusaha mendidik sesuai dengan karakter mereka masing-masing.”

Kemudian peneliti menanyakan kepada bapak Abdul Aziz, M.Pd.I, selaku guru PAI inklusi kelas 12 mengenai “mekanisme implikasi pendidikan inklusi di SMAN 2 Trenggalek?” lalu beliau mengatakan bahwasannya:<sup>61</sup>

“Inklusi di sekolah ini bermacam-macam tapi saat ini hanya ada dua anak inklusi satu dari kelas 10 dan yang satu dari kelas 12 yang kebetulan saya mengampu mata pelajaran PAI di kelasnya. Kita juga sudah ditunjuk dari dinas pendidikan kabupaten Trenggalek bahwasannya SMAN 2 Trenggalek ini adalah sekolah inklusi jadi menerima siswa berkebutuhan khusus dengan kategori inklusi yang rendah dan sedang. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran inklusi saya sebagai guru selalu berinovasi supaya siswa mudah menangkap pembelajaran yang saya sampaikan. Disampaing hal tersebut sekolah ini juga sudah mendapat predikat sebagai sekolah ramah anak sahabat orang tua. Sehingga dari hal tersebut bisa mempermudah saya sebagai guru PAI di kelas inklusi tersebut.”

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.00.



**Gambar 4.3 Wawancara dengan guru PAI kelas inklusi 12 IPS 4<sup>62</sup>**

Guru PAI selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Tak lupa guru juga menyapa para siswa dan memberinya sedikit motivasi supaya saat pembelajaran lebih semangat. Tudak lupa guru juga memberi penegasan mengenai hal toleransi.<sup>63</sup> Jadi pembiasaan guru terhadap siswa sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa baik yang inklusi maupun non inklusi. Mekanisme yang diterapkanpun harus benar-benar terstruktur dan terkendali supaya pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Kemudian peneliti menanyakan kepada bapak kepala sekolah mengenai pendidikan inklusi yang diterapkan di SMAN 2

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.07.

<sup>63</sup> Observasi di kelas inklusi 10 IPS 2 SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.07

Trenggalek, bapak Drs. Sugeng Riyoni, M.Pd, selaku kepala sekolah SMAN 2 Trenggalek mengatakan bahwasannya:<sup>64</sup>

“Dari kurikulum kita diatur kalau siswa inklusi itu dari tahun ketahun kita arahkan ke pendidikan di jurusan IPS karena kita punya alasan tertentu. Disitu guru-guru yang mengajar kita berikan pembinaan dan penguatan saat rapat dinas di awal semester dan juga bekerja sama dengan BK bahwa ada dikleas tertentu ada ABK sehingga perlakuannya berbeda terhadap siswa tersebut. Perlakuan berbeda tersebut termasuk juga dalam penyederhanaan materi, dan juga penilaian. Dari segi nilai jelasnya tidak bisa bersaing dengan siswa yang normal tapi minimal ada di rata tengah, dan materi yang disampaikan juga dapat diterima dengan baik sehingga anak pun juga dapat lulus dengan predikat yang baik.”

Dijelaskan bahwa yang membantu menangani siswa inklusi ada dari pihak guru BK dan juga sempat di carikan guru khusus dari SLB. Dalam keseharian di dalam kelas pun tentunya ada perlakuan khusus bagi ABK. Dan sejak awal masuk guru sudah selalu menegaskan pada murid-murid non inklusi bahwasannya ada salah satu temannya yang istimewa.



**4.4 gambar kegiatan pembelajaran PAI di kelas inklusi 10 IPS 2<sup>65</sup>**

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 12.27.



Meskipun siswa istimewa dan memiliki keterbatasan tapi anak tersebut tidak kalah rajin dengan siwa-siwa yang normal. Bahkan kadang lebih tanggap anak inklusi dari pada yang non inklusi pada saat menerima intruksi yang diberikan oleh guru. Tapi guru PAI sangatlah berperan dalam membentuk sikap toleransi siswa pada kelas inklusi tersebut.<sup>65</sup> Anak inklusi lebih bisa menghargai keberadaan guru di dalam kelas, karena anak yang normal malah kadang ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan pelajaran.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, M.Pd.I selaku guru PAI inklusi kelas 12 IPS 4 SMAN 2 Trenggalek mengatakan bahwa:<sup>66</sup>

“Inklusi yang di kelas saya ini anaknya rajin, termasuk juga dalam melaksanakan sholat duha. Anaknya selalu melaksanakan intruksi guru dengan baik, malah kadang lebih nurut anak inklusi ini dibandingkan dengan yang normal. Guru PAI disini sangat berperan bagi anak-anak baik yang inklusi ataupun tidak apalagi dalam hal pembentukan sikap toleransi. Mulai memberi wejangan-wejangan motivasi hingga menunjukkan dalil mengenai toleransi supaya para siswa tau bahwa semua sudah ada dasarnya. Untuk siswa inklusi saya juga memantaunya melalui vc wa saat siswa belajar dirumah.”

Seperti halnya yang terjadi di dalam kelas sia anak memamng anak yang mengikuti perintah yang di intruksikan oleh gurunya.

---

<sup>65</sup> Dokumentasi kegiatan belajar siswa inklusi di kelas 10 IPS 2, pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.14

<sup>66</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 09.37

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.17.

Dimana dalam kelas saat Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama lalu membaca ayat kursi. Setelah membaca doa lalu guru melanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu. Guru menyapa semua siswa dengan menanyakan kabar termasuk pada siswa inklusi. Untuk siswa inklusi guru mendatangi langsung ke tempat duduknya saat menyapa supaya bisa lebih di fahami. Di kelas XII IPS 4 ini siswa inklusinya merupakan kategori lambat dalam berfikir. Sebenarnya anak inklusi tersebut faham dan mengerti Cuma daya tangkapnya sedikit lambat dari pada siswa yang lain.<sup>68</sup>

Bapak kepala sekolah Drs. Sugeng Riyono, M.Pd. juga menyampaikan mengenai betapa pentingnya peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi pada peserta didik.<sup>69</sup>

“Toleransi ini sangat penting karena sekolah ini merupakan sekolah umum dimana yang masuk kesini ada yang dari MTS, SMP jadi beragam dengan latar belakang yang berbeda. Ada yang memang pondasi agamanya kuat karena memang dulunya pernah mondok atau malah sampai sekarang masih mondok, atau dulunya dari MTS yang tentunya berbeda dengan siswa dari SMP dan juga yang tidak mondok. Sehingga keberadaan guru PAI ini sangat penting untuk menyampaikan tentang toleransi dalam kehidupan, dalam masyarakat yang utamanya dalam lingkungan masyarakat sekolah ataupun dalam tanda kutip dengan teman yang berbeda dengan mereka. tentu guru PAI nanti kami sampaikan untuk bisa menalkukan pendekatan spiritual maupun dari dalil maupun hadis yang berkaitan dengan toleransi sehingga secara akidah dan keyakinan mereka telah dikuatkan dengan dalil-dalil tertentu jadi mereka punya pemahaman bahwasannya perbedaan itu adalah rahmat, dan perbedaan itu memang sudah diciptakan

---

<sup>68</sup> Observasi di kelas inklusi 12 IPS 4 SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 7 Februari 2022, pukul 08.01.

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 12.34.

oleh Allah agar keberagaman tersebut bisa menjadikan sebuah toleransi yang pada akhirnya bisa rukun. Endingnya anak-anak kami yang berkebutuhan khusus tidak merasa di kucilkan dan dibully karena siswa-siswa kami oleh guru PAI telah diberikan penyadaran dan motivasi serta penguatan dengan dasar yang kuat.”

Mendengar dari penuturan betapa pentingnya peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi seperti yang sudah di jelaskan oleh bapak kepala sekolah membuat guru PAI harus benar-benar memiliki program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi para siswanya. Tidak hanya dalam hal pembelajaran guru PAI juga harus sigap mengenai pembentiuakan sikap siswa siswinya terutama pada sikap toleransinya.

Sehingga peneliti juga menanyakan pada bapak Mukhlisin, M.Pd.I, elaku guru PAI inklusi kelas 10 IPS 2 mengenai perencanaan program pembelajaran seperti apa yang disusun?, lalu beliau menuturkan:<sup>70</sup>

”Inklusi di kelas saya kategori bisu tuli yang secara kognitif perkembangan otak itu pintar jadi kalau dari segi kurikulum kita tidak memberikan perlakuan khusus, tidak buat RPP Khusus untuk ABK, ataupun tugas-tugas khusus untuk ABK, tugasnya sama hanya saja jika berkaitan dengan hafalan kita memberikan toleransi, hafalannya diganti dengan menulis ayat yang seharusnya dihafalkan tersebut. Tidak ada perbedaan dari perencanaan pembelajaran, Cuma untuk tugas-tugasnya kita bedakan. Walaupun begitu siswa ABK tetap mempunyai hak yang sama dengan siswa normal lainnya .”

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Pak Muklisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 11.34.

Meskipun RPP antara anak inklusi dan anak normal sama saja namun hal tersebut tidak menjadikan sebuah kerancauan saat didalam kelas. Justru hal tersebut bisa menjadi penyetaraan bagi ABK dan anak lainnya. Karena hal tersebut teman-teman ABK bisa membantunya ketika ada kesulitan. Hal tersebut karena nanti materi yang mereka terima sama.<sup>71</sup>

Tidak hanya pada guru inklusi kelas 10 tapi peneliti juga menanyakan mengenai perencanaan program pembelajaran pada bapak Abdul Aziz, M.Pd.I, selaku guru PAI inklusi kelas 12. Lalu beliau mengatakan:<sup>72</sup>

”Siwa inklusi di kelas saya termasuk dalam kategori lambat dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Jadi untuk RPP ataupun materi tidak ada yang di bedakan, tetap sama dengan yang lain. cuma kalau untuk penilaian ada sedikit perbedaan meskipun kewndala siswa inklusi hanya ada pada saat menangkap. Dari segi penglihatan pendengaran dan suara normal semua .”

Dari penuturan guru PAI baik kelas 10 maupun kelas 12 untuk jenis inklusi kali ini RPP tetap disamakan tidak ada perbedaan karena murid inklusi tergolong murid yang pintar. Bisa mengimbangi murid-murid yang normal karena untuk penglihatannya normal jadi tetap bisa membaca.

Tidak hanya pada guru PAI tapi peneliti juga menanyakan perihal perencanaan yang di susun oleh pihak sekolah dalam

---

<sup>71</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 09.45.

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.15.

program pendidikan inklusi. Peneliti menanyakan hal tersebut pada bapak kepala sekolah Drs. Sugeng Riyono, M.Pd. lalu beliau menuturkan:<sup>73</sup>

”Perencanaan Dalam tataran kurikulum mengintruksikan bahwa mengintruksikan melalui waka kurikulum bahwa untuk guru yang mengajar di kelas yang ada ABKnya nanti untuk membuat materi, soal, dan tugas yang disederhanakan, termasuk soal instrument penilaiannya yang jelas berbeda dengan siswa normal. Missal untuk anak bisu tuli yang jelas materi yang diberikan lebih banyak ke bacaan karena untuk audio tidak akan bisa menangkapnya.”

Jadi dari pihak sekolah sendiri sudah mengintruksikan pada guru yang mengajar di kelas inklusi bahwa materi yang disampaikan harus yang sesederhana mungkin tapi mudah dipahami oleh ABK. Tidak hanya dari segi materi tapi dari penelitianpun juga harus sangat di pertimbangkan. Karena mau bagaimanapun juga ABK memiliki perbedaan dengan siswa yang normal.<sup>74</sup> Namun perbedaan pada ABK tidak menjadi masalah yang serius pada saat melakukan perencanaan pembelajaran.

Tidak hanya dari segi perencanaan tapi peneliti juga bertanya pada guru PAI inklusi kelas 10 IPA 4 mengenai susunan perencanaan pembelajaran PAI baik dari segi Tujuan, isi dan juga

---

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 12.39.

<sup>74</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 09.52.

materi. Lalu bapak mukhlisin, M.Pd.I, selaku guru PAI di kelas tersebut menjawab :<sup>75</sup>

”Baik dari segi tujuan, isi, maupun materinya sama Cuma ada toleransi terhadap siswa ABK saat ada tugas hafalan dan membaca. Tugas hafalan dan membaca diganti dengan menulis materi yang bersangkutan., dan untuk membacanya bisa dengan membaca dalam hati, tidak perlu diungkapkan dengan lisan .”

Ada keringanan pada saat pembelajaran pada ABK tuidak semerta-merta semua di pukul rata. Meskipun materi dan tujuannya sama namun tetap ada perlakuan khusus pada ABK. Guru PAI juga sudah mempertimbangkan terkait perlakuan khusus yang akan diberikan pada siswa inklusi. Tidak spontan ataupun ngawur, semua tetap ada patrokan yang sebelumnya sudah dibuat.<sup>76</sup>

Peneliti juga menanyakan hal tersebut pada bapak Abdul Aziz, M.Pd.I, selaku guru PAI di kelas inklusi 12 IPS 4, lalu beliau mengatakan :<sup>77</sup>

”Untuk materi sendiri sama dengan yang lain baik dari isi dan tujuannya, Namun dari segi penyampaian untuk isi tujuan nantinya disampaikan secara khusus terhadap anak inklusi tersebut. Tapi yang terpenting si anak bisa dan mampu untuk melaksanakan tugas yang saya berikan. Memberikan banyak pendekatan saat menyampaikan materi pembelajaran.”

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Pak Muklisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 11.31.

<sup>76</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 09.59.

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.14.

Berdasarkan penuturan kedua guru PAI di kelas inklusi bahwasannya Materi yang diberikan pada ABK sama seperti yang diberikan pada siswa normal lainnya. Hanya saja ada toleransi yang diberikan khusus pada ABK.

Tidak hanya pada guru PAI saja tapi peneliti juga menanyakan terkait perencanaan program pembelajaran PAI baik dari segi isi, tujuan, dan materi yang harus disampaikan pada bapak kepala sekolah Drs. Sugeng Riyono, M.Pd. lalu beliau mengatakan:<sup>78</sup>

”Berkaitan dengan pendidikan agama islam apalagi bahwasannya pendidikan agama islam itu tidak bisa lepas dari semua aspek kehidupan mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi agama islam menjadi sebuah jalan hidup dan pedoman dalam kehidupan. Sehingga melalui kebijakan sekolah pada guru PAI ketika mengajar tentu nanti memberi motivasi-motivasi kepada anak-anak terutama pada ABK. Pada kebijakan kegiatan-kegiatan yang menunjang meningkatkan iman dan taqwa siswa siswi kamin adalah setiap bulan kita mengadakan qotmil quran yang diadakan rutin setiap bulan yang danannya diambil dari infaq bapak ibu guru PASN, dimana dalam kegiatan tersebut secara bergantian setiap angkatan kita ajak di masjid dan nanti kita mengundang komite dan kiai yang punya kompetensi di bidang tersebut. Saat pelaksanaan qotmil Quran siswa siswi juga di beri mauidhoh hasanah terkait bagaimana untuk menjadi siswa yang baik, juga di selipkan doa bersama dan sholat dhuha. Tentu hal tersebut meningkatkan tingkat spiritualitas anak dan juga memberikan pemahaman. Dari kiai tersebut juga ditekankan saat menyampaikan materi tentang toleransi yang tidak hanya pada siswa inklusi tapi juga pada siswa yang berbeda kepercayaan.”

Selanjutnya peneliti menanyakan ketika dikelas inklusi tentunya ada siswa yang berkebutuhan khusus peneliti menanyakan “apakan didalam mekanisme pembelajaran yang sudah dibuat

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 12.45.

terdapat kegiatan khusus dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik?" bapak muklisin, M.Pd.I mengatakan bahwa:<sup>79</sup>

"Toleransi adalah bentuk pembiasaan, jadi kita sesering mungkin memberikan motivasi dan penguatan kemudian kita memberikan penyadaran kepada anak bahwa memang kita diciptakan berbeda tapi bukan berarti perbedaan tersebut menjadikan yang normal merasa lebih dan yang kurang menjadi minder. Setiap saat kita sampaikan dan kita memberikan atensi khusus di kelas inklusi. siswa ABK Bisu Tuli bisa membaca gerak bibir gurunya saat menjelakan materi pembelajaran, karena siswa ABK dulu berasal dari SMPLB. Tidak hanya guru PAI tapi penguatan motivasi juga diberikan oleh guru BK. "

Siswa siswi di SMAN 2 trenggalek ini sangat sopan-sopan dan juga ramah. Saat berpapasan dengan temannya dan juga dengan guru-gurunya mereka selalu menyapa dengan bahasa yang halus dan sopan. Tidak hanya di dalam kelas namun Saat diluar kelas mereka juga selalu rukun dan saling tolong menolong jika ada teman yang membutuhkan bantuan. Tidak ada teman yang di bully sekalipun memiliki keterbatasan.<sup>80</sup>

Bapak Abdul Aziz, M.Pd.I, juga ikut mengutarakan jawabannya terkait pertanyaan yang diberikan peneliti mengenai kegiatan khusus yang ada pada mekanisme pembelajaran:<sup>81</sup>

"Inklusi ini sudah seperti adat dan harus ada pembiasaan-pembiasaan khusus untuk para iswa. Utamanya dalam hal toleransi karena tidak menutup kemungkinan dari merka yang noremal dan ABK akan selalu ada yang namanya

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Pak Muklisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 11.38.

<sup>80</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.07.

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.21.



perbedaan. Sebelum memulai pembelajaran saya sebagai guru sudah selalu mengingatkan bahwa setiap perbedaan itu tidak boleh menjadi celah untuk mengucilkan jadi selalu saya tanamkan sikap kekeluargaan supaya toleransinya juga semakin erat. Anaknya kalau ada event lebih memilih dikelas tapi untuk kekantin si ABK mau untuk bergabung dengan temannya.”



#### 4.5 gambar kegiatan pembelajaran PAI di kelas inklusi 12 IPS 4<sup>82</sup>

Dalam mekanisme perencanaan pembelajaran penting seorang guru juga harus memiliki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai arah guru dalam memulai suatu pembelajaran. Pembelajaran dan pembentukan sikap toleransi tidak akan terlaksana kalau belum ada sebuah mekanisme perencanaan. Nah dari paparan diatas jelas bahwa sedikit apapun waktu dalam pembelajaran guru PAI juga harus menyelipkan kebiasaan kepada siswa supaya awal pembelajaran sampai akhir siswa bisa menjadi lebih baik. Dalam pembuatan RPP seorang guru juga harus merencanakan metode apa yang harus dipakai, perencanaan penggunaan waktu bahan ajar yang akan disampaikan, penilaian

---

<sup>82</sup> Dokumentasi kegiatan belajar siswa inklusi di kelas 10 IPS 2, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.17.

yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dan bagaimana merencanakan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

## **2. Bentuk Kegiatan Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik (Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Trenggalek)**

Kegiatan atau Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan juga terperinci, implementasi biasanya tersusun setelah perencanaan yang sudah siap, secara sederhana pelaksanaan bisa disebut juga sebagai penerapan. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan. Kegiatan Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran PAI yang juga merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yaitu proses suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tercapai mutu pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pembelajaran di sekolah.

Guru sebagai teladan bagi para siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya dan dapat membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap toleransi yang baik penting dimiliki

oleh guru PAI karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya.

Dari berbagai pernyataan di atas peneliti menanyakan ”bagaimana kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas serta bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang pembentukan sikap toleransi peserta didik ?” lalu pak Mukhlisin, M.Pd.I, selaku guru PAI kelas inklusi 10 IPS 2 menjawab:<sup>83</sup>

”pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan tenang. Terkait setrategi Tentunya ada, karena saat berkaitan dengan toleransi di PAI ada materinya yang tidak terdapat pada materi pembelajaran lain. Disitulah kita memberikan penguatan kepada anak-anak baik mulai dari toleransi beragama, toleransi dalam bersikap.di materi mapel PAI memang ada materi khusus yang itu memang tentang sikap toleransi,ada macam-macam toleransi mulai dari perbedaan, agama, ibadah, hubungan dalam masyarakat, dsb. ”



**4.6 gambar kegiatan penilaian tugas siswa inklusi 10 IPS 2<sup>84</sup>**

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Pak Mukhlisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 11.45.

<sup>84</sup> Dokumentasi kegiatan penilaian tugas siswa inklusi di kelas 10 IPS 2, pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.22.

ABK diperlakukan baik oleh teman-temannya, bahkan teman sebangkunya selalu membantunya saat ABK mengalami kesulitan. Dari guru saat materi hafalan ABK juga mendapat perlakuan khusus, dimana ABK diperkenankan tidak ikut hafalan secara lisan karena ABK di kelas ini adalah kategori bisu tuli, melainkan ABK disuruh menulis ayat yang seharusnya dihafalkan. Dan saat penjelasan materi ABK di arahkan untuk membaca sendiri di dalam hati materi yang sedang dijelaskan. Guru kadang mendatangi tempat duduk ABK untuk memberikan penjelasan singkat karena meskipun tuli ABK bisa membaca gerak mulut saat bicara. Ketika diarahkan untuk membaca Abk langsung melaksanakannya dengan dibantu oleh temannya untuk menunjukkan bagian mana yang harus dibaca.<sup>85</sup>

Tidak hanya pada guru PAI kelas inklusi 10 IPA 2 tapi peneliti juga menanyakan hal tersebut pada guru PAI kelas inklusi 12 IPS 4 bapak Abdul Aziz, M.Pd.I dan beliau menuturkan bahwa:<sup>86</sup>

”Bagi saya strategi dalam mengajar anak inklusi tidak terlalu saya tonjolkan, pertamanya semua sama Cuma bedanya strategi saya untuk anak inklusi pengajarannya akan saya ulang-ulang dan juga melakukan pendekatan secara tatap muka. Saya juga pernah menggunakan strategi dengan mengajak ABK untuk belajar di luar kelas. Untuk sikap toleransi sendiri saya sering memberi tugas-tugas yang mana nanti anak normal harus bekerja sama dengan ABK dan selama ini dari pengamatan saya hal tersebut sangat

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.28.

<sup>86</sup> Observasi di kelas inklusi 10 IPS 2 SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.25.

membantu dalam hal penanaman sikap toleransi peserta didik.”  
Tentunya guru PAI melaksanakan prosedur-prosedur pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sudah di sesuaikan dengan intruksi dan arahan yang diberikan oleh pihak sekolah. Dengan mempertimbangkan berbagai hal sekolah membentuk sebuah ketentuan dan kebijakan untuk guru yang mengajar di kelas inklusi, utamanya pada guru PAI demi bisa menumbuhkan sikap toleransi peserta didik yang baik.<sup>87</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak Drs. Sugeng Riyono, M.Pd, beliau mengatakan:<sup>88</sup>

”Sesuai dengan himbauan kami sebagai pimpinan di sekolah ini guru PAI untuk tidak pernah ada hentinya saat menyampaikan pelajaran untuk memberikan penyadaran pada siswa. Kemudian dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus itu untuk sering disapa, dan juga sering diberikan perhatian khusus.misal pada siswa kelas 10 yang bisu tuli kami mengingatkan guru PAI yang mengajar dikelas tersebut untuk memberikan perhatian lebih pada siswa tersebut. Bentuk perhatiannya seperti halnya m,emberikan referensi bacaan tentang mater yang lebih banyak karena ABK tersebut tidak bisa mendengar.selanjutnya kami juga berpesan pada guru PAI supaya saat pembelajaran teman-temannya juga ikut membantu mendampingi dan juga bisa menjadi mitra untuk ABK.”

Penyadaran terhadap pentingnya toleransi tidak henti-hentinya dilakukan oleh pihak sekolah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Guru-guru juga selalu di bekali arahan untuk bisa berinteraksi dengan baik terhadap siswa inklusi. Tentunya dari

---

<sup>87</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.15.

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 12.47.

penuturan yang dilakukan pihak sekolah terhadap guru-guru mereka menjadi bisa menentukan strategi seperti apa yang akan mereka gunakan untuk berhadapan dengan siswa inklusi.<sup>89</sup>

Dari penuturan bapak kepala sekolah di atas lalu peneliti menanyakan lagi kepada bapak Drs. Sugeng Riyono, M.Pd. Mengenai strategi bapak kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siswa inklusi yang dapat menunjang sikap toleransi peserta didik. Lalu beliau mengatakan:<sup>90</sup>

”Ada kebijakan dari kemendikbud yang koordinasinya langsung ke cabang dinas provinsi jawa timur, kemarin ada surat yang turun kekami diminta untuk mendelegasikan dua guru yang dipandang mampu untuk di training terkait dengan bagaimana cara menangani siswa berkebutuhan khusus. Kami juga berusaha melakukan pendekatan pada orang tua atau wali murid siswa tersebut terkait perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran. bagaimana keaktifan siswa ketika di dalam kelas kita melalui wali kelas dan guru BK itu bertanya pada guru mapel di kelas tersebut sehingga wali kelas bisa menyampaikan hasil pembelajaran siswa terhadap wali murid.”

Saat guru menjelaskan ABK mau mencatat dan mendengarkan dengan baik apa yang di sampaikan oleh guru, Tapi kadang ABK juga asik sendiri. ABK faham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru walaupun guru harus bersabar saat menjeaskan. Perlakuan khusus dari guru PAI untuk siswa inklusi di kelas ini yaitu dengan memanggil siswa kedepan dan

---

<sup>89</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.11

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 12.55.

menejlaskannya secara pribadi. Namun untuk membaca ayat-ayat Al-Quran ABK masih mengalami sedikit kesulitan karena daya tangkapnya yang lambat. Namun saat ABK mengalami kesulitan teman-temannya mau membantunya, terutama teman sebangkunya. Saat guru memberikan intruksi ABK juga selalu melaksanakannya. ABK berinteraksi baik dengan teman-temannya, namun kadang cenderung pendiam. Didalam kelas tersebut juga tidak ada bullying ataupun perpeloncoan.<sup>91</sup>

Tentunya dari hasil observasi di atas guru menemui faktor pendukung dan penghambat selama melaksanakan proses belajar mengajar pada siswa di kelas tersebut. Dan dari hal tersebut bapak Abdul Aziz, M.Pd.I, selaku guru di kelas inklusi 12 IPS 4 mengatakan:<sup>92</sup>

”Faktor pendukung anak inklusi pasti berkaitan dengan dasar pembelajaran yang sudah dimiliki siswa tersebut. Dari fasilitas sekolah juga sangat mendukung untuk pembelajaran ABK. Teman-temannya yang sering membantu siswa inklusi juga sangat membantu dalam hal belajar mengajar. Untuk penghambatnya saya tidak bisa mempercepat saat penyampaian pembelajaran karena saya juga harus mengajar siswa inklusi dengan berulang-ulang.”

---

<sup>91</sup> Observasi di kelas inklusi 12 IPS 4 SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 7 Februari 2022, pukul 10.22.

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.40.



#### 4.7 gambar kegiatan pembelajaran khusus siswa inklusi 12 IPS 4<sup>93</sup>

Tidak hanya dari guru PAI kelas inklusi 12 IPS 4, tapi bapak Mukhlisin, M.Pd.I, selaku guru PAI kelas inklusi 10 IPS 2 juga menemukan faktor pendukung dan penghambat saat melaksanakan pembelajaran di kelas tersebut. Seperti yang beliau katakana yakni:<sup>94</sup>

”Latar nbelakang anak yang berbeda-beda ada yang dari MTS, SMP, SMP islam, ada yang dulunya di pesantrean da nada yang tidak. Ada yang aktifnya ngawur, ada yang benar-benar memperhatikan jadi yang menjadi tantangan ketika mengajar adalah harus puntar-pintar membagi perhatian terhadap anak-anak, baik untuk anak yang hiperaktif, aktif, ataupun yang ABK. Guru merasa terbantu dengan teman-teman dari ABK yang selalu membantunya dalam setiap proses pembelajaran. program sekolahpun juga mendukung terhadap anak-anak, karena nominasi sekolah ramah anak sahabat keluarga anti perundungan. Kendala yang lain adalah guru pai tidak paham dengan bahasa isyarat yang guru bisa hanya penjelasan normal.”

ABK juga selalu mengerjakan Tugas yang diberikan oleh guru. Tugas-tugasnya lengkap tulisannya juga bagus. Temannya

<sup>93</sup> Dokumentasi kegiatan belajar siswa khusus inklusi di kelas 12 IPS 4, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30.

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Pak Muklisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 11.53.



juga selalu membantu ketika ABK mengalami sebuah kesulitan dalam tugas-tugas sekolah. Tidak hanya itu ABK juga diperlakukan dengan baik oleh teman-temannya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung di dalam proses pembelajaran yang di alami oleh guru PAI dikelas Inklusi baik di kelas 10 ataupun kelas 12.<sup>95</sup>

Dari hal tersebut bapak kepala sekolah Drs. Sugeng Riyono, M.Pd. juga mengungkapkan terkait faktor pendukung dan penghambat yang beliau ketahui. Dalam wawancara beliau mengatakan:<sup>96</sup>

“Tentu kendalanya adalah menuntut kreatifitas dan inovasi dari guru PAI tersebut agar mampu memilih metode penyampaian, memilih materi, dan juga bahan ajar yang bisa diterima oleh siswa berkebutuhan khusus. Terkait strategi, metode, dan media, ini tentu menjadi kendala apalagi untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Tapi dari kendala di segimateri kita bisa meminimalisir dari materi-materi yang bersifat tulisan atau fisual. Sejak awal bahkan dirapat-rapat walimurid kita juga sudah menyampaikan bahwa SMADA itu sekolah inklusi,ramah anak sahabat keluarga. Kita juga meminta kepada para wali murid untuk ikut andil dalam melaksanakan semangat toleransi sehingga kendala yang munhgkin kita alami bisa segera teratasi.”

Jadi bisa disimpulkan bahwa dari kegiatan pendahuluan guru PAI memulai pembelajaran dengan salam, membaca ayaayat Al-qur'an, memperhatikan siswa dengan bertanya kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Khususnya ABK guru juga

---

<sup>95</sup> Observasi di kelas inklusi 10 IPS 2 SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.25.

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 12.58.

menyapanya dengan mendatangi tempat duduknya secara langsung. Dan tidak lupa di awal pembelajaran guru juga menyinggung sedikit tentang toleransi terhadap sesama baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan inti dalam pembelajaran guru PAI di kelas inklusi yaitu menyampaikan teori pembelajaran juga diselipkan pembentuk sikap toleransi siswa dengan mengaitkan kebiasaan siswa sehari-hari dan hadis ataupun ayat yang berkaitan dengan toleransi. kegiatan penutup guru aqidah akhlak memberikan motivasi siswa dengan mengaitkan materi pada bab yang sudah dijelaskan hari itu, kemudian berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa. Jadi peran guru PAI dalam membentuk sikap toleransi diperlukan perencanaan dalam pembelajaran. Membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari untuk selalu mendekatkannya kepada Allah.

### **3. Hasil Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik (Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Trenggalek)**

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Salah satunya komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil implementasi yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah

dengan memperhatikan indikator pembelajaran. seperti yang di ungkapkan Drs. Sugeng Riyono, M.Pd. yakni:<sup>97</sup>

“Untuk melihat dari semua hasil itu ada beberapa indikator, yang utamanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di kelas inklusi itu dilihat dari nilai. Karena penilaian itu ada 3 aspek, pertama yaitu kognitif yang berkaitan dengan kecerdasan atau pengetahuan, afektif yang berkaitan dengan sikap, dan psikomotorik yang berkaitan dengan keaktifan. Arah dari sikap toleransi sendiri lebih ke afektif atau sikap bagaimana kemudian hasil akhir dari pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru bagaimana sikap keagamaan. Spiritual, dan sikap toleransinya utamanya toleransi pada siswa berkebutuhan khusus. Hasilnya kalau kita lihat saat komunikasi tileransinya terbangun dengan baik.”

Dari penuturan bapak kepala sekolah mengenai indikator yang harus digunakan dalam mengetahui hasil pembelajaran siswa, tidak hanya pihak sekolah tapi guru PAI juga selalu melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran. namun evaluasi yang dilakukan hanyalah evaluasi dalam pembelajran untuk evaluasi laian-lain selalu di lakukan pada akhir semester.<sup>98</sup>

bapak Mukhlisin M.Pd.I juga menuturkan hasil pembelajaran siswa inklusi di kelas yang beliau ajar. Selaku guru PAI beliau menuturkan:<sup>99</sup>

”Hasil pembelajaran baik dari nilai afektif, dan juga dari hasil ujian. Siswa ABK rata-rata nilainya baik, karena si anak tidak bisa bersuara jadi tidak bisa menyampaikan

---

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 13.02

<sup>98</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.17.

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Pak Muklisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 12.00

tapi dari segi pemikiran dia normal jadi tetap bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Dari segi toleransi dalam kelas pun juga baik karena dari awal sudah di tegaskan bahwasannya sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi dan anti perudungan.”

Tidak hanya dari guru PAI kelas 10 tapi bapak Abdul Aziz, M.Pd.I, selaku guru PAI kelas 12 juga ikut menuturkan hasil dari pembelajaran di kelas inklusi. Beliau mengatakan:<sup>100</sup>

”Menurut saya sejauh ini hasil dari sikap toleransi yang sudah saya ajarkan ini termasuk bagus, karena tidak ada perpeloncoan ataupun pengucilan terhadap ABK. Dari nilai pun juga efektif bagus karena si anak juga rajin dan selalu mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru .”

Dari penuturan kedua belah pihak baik guru PAI kelas 10 maupun kelas 12 mengatakan bahwa toleransi siswa di kelas yang mereka ampu sudah bagus. Hal tersebut dibuktikan bahwa siswa ABK selalu mendapat perlakuan baik dari teman-temannya dan tidak terjadi perpeloncoan. Teman-teman ABK juga tidak ada yang suka menjahili tapi malah menolong saat ABK mengalami kesulitan.

Pada saat selesai pembelajaran yang salah satunya Setelah hafalan guru langsung mengevaluasinya, mulai dari cara baca atau makhrijul hurufnya, guru memberikan penjelasan dan pengarahan bagaimana cara membaca yang benar. Guru juga memberi tau siswa mengenai aplikasi yang mana di dalamnya ada cara belajar tajwid yang lengkap. Setelah melakukan evaluasi guru juga

---

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.48.

mereview materi dan tidak lupa memberikan penegasan mengenai toleransi antar sesama.<sup>101</sup>

Maka dilihat dari hal tersebut bapak Mukhlisin, M.Pd.I menuturkan kemaksimalan pembelajaran PAI di kelas inklusi :

”Tentunya belum, karena latar belakang siswa dari 35 siswa itu berbeda-beda, dan yang dekat dengan edelweiss atau ABK hanya siswa perempuan karena pada dasarnya ABK berjenis kelamin perempuan, tapi ada teman-teman tertentu yang memang benar-benar dekat dengan ABK. Tapi upaya dari sekolah dan guru PAI sudah berjalan dengan baik. selama siswa normal tidak mengejek, mengganggu, dan juga tidak membuat resah itu sudah bagus.”

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat guru, orang tua, kualitas buku, hasil penilaian, dan sikap siswa. Hal tersebut merupakan beberapa hal yang harus di gunakan saat melakukan evaluasi. SMAN 2 trenggalek menggunakan hal tersebut supaya evaluasi berjalan dengan baik dan tidak ada yang tertinggal saat proses pelaksanaannya nanti.<sup>102</sup>

Guru bisa mengetahui maksimal atau belumnya pembelajaran bisa dilihat dari hasil penilaian. Untuk itu bapak Abdul Aziz, M.Pd.I, mengatakan bahwa:<sup>103</sup>

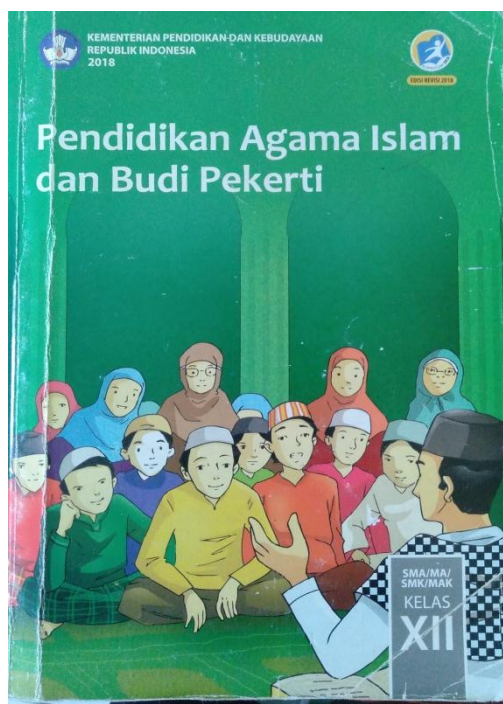
---

<sup>101</sup> Observasi di kelas inklusi 10 IPS 2 SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.33.

<sup>102</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.20.

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.45.

”Pembelajaran sudah saya lakukan semaksimal mungkin tapi juga untuk bisa dikatakan maksimal itu belum. Karena juga ada berbagai faktor yang mempengaruhi salah satunya dari segi waktu yang hanya terbatas. siABK juga sedikit introvert jadi memaksimalkan saat pembelajaran harus saya lakukan secara ekstra .”



#### 4.8 gambar buku LKS untuk siswa inklusi 12 IPS 4<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru PAI di kelas inklusi bapak kepala sekolah juga ikut menuturkan apa yang beliau ketahui mengenai kemaksimalan hasil pembelajaran guru. Bapak Drs. Sugeng Riyono, M.Pd. mengatakan:<sup>105</sup>

”Tentu tidak ada gading yang tak retak sebagaimana yang biasa pepatah katakana. Tentu banyak yang harus

<sup>104</sup> LKS untuk menunjang pembelajaran bagi siswa inklusi yang diambil pada 7 Februari 2022, pukul 09.01.

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 13.08.

dibenahi atau ada yang harus disempurnakan, yang berkaitan dengan adanya buku khusus yang itu diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus. Mungkin kedepannya bisa untuk dibuatkan buku ajar khusus, materi khusus yang di perutukkan untuk ABK sesuai dengan jenis dan kebutuhan inklusinya .”

Setiap tahunnya selalu dilakukan evaluasi demi perkembangan pembelajaran pada siswa inklusi. Supaya anak inklusi tidak tertinggal dalam setiap pembelajaran. Maka dari semua hasil dan kemaksimalan yang di peroleh semua masih membutuhkan sebuah evaluasi. Tentunya setiap guru memiliki strategi tersendiri dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Dilihat dari aspek evaluasi yang harus diperhatikan yaitu sikap peserta didik. Dimulai dari perencanaan dan evaluasi guru PAI sangat mengutamakan Toleransi. Dari setiap pembelajaran yang diajarkan kebanyakan toleransi lebih dahulu diutamakan.<sup>106</sup>

Seperti yang diungkapkan pak Muklisin, M.Pd.I, selaku guru PAI kelas 10 yaitu:<sup>107</sup>

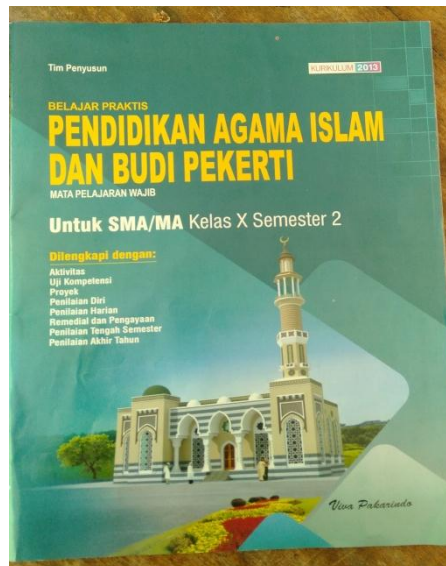
”Dari hasil pembelajaran ABK rata-rata nilainya baik, hal tersebut ketika ulangan selalu dikerjakan sendirian. Tapi saat berlangsungnya pembelajaran tidak luput dari bantuan teman-temannya. Evaluasi yang akan saya lakukan adalah memberikan tambahan materi bacaan dari LKS tidak hanya buku paket kepada siswa ABK. Sebenarnya kalau dari segi toleransi baik dari ABK ataupun siswa normal sudah baik. Sikap toleransi harus dibangun sikap kekeluargaan dalam jiwa mereka, dimana sebuah

---

<sup>106</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.33.

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Pak Muklisin, Guru PAI Inklusi Kelas 10 SMAN 2 Trenggalek, 12 Januari 2022, Pukul 12.13.

perbedaan itu jangan sampai menjadi sebuah halangan, harus saling bantu antar teman .”



#### 4.9 gambar buku LKS untuk siswa inklusi 10 IPS 2<sup>108</sup>

Evaluasi di akhir semester selalu dilakukan oleh seluruh elemen sekolah. Tidak hanya dilakukan oleh guru saja tapi juga melibatkan kepala sekolah, waka-waka dan lain-lainnya. Hal tersebut dilakukan supaya evaluasi berjalan dengan maksimal. Semua pihak bisa menyampaikan pendapatnya dan apa saja yang harus dievaluasi. Sehingga setelah evaluasi selesai dilakukan langsung bisa di terapkan pada peserta didik pada saat masuk sekolah.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> LKS untuk menunjang pembelajaran bagi siswa inklusi yang diambil pada 12 Januari 2022, pukul 10.25.

<sup>109</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.37.



Tentunya bapak Abdul Aziz selaku guru PAI kelas 12 juga mempunyai pendapat sendiri mengenai evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan. Maka beliau menuturkan :<sup>110</sup>

”Yang jelas untuk evaluasi sangat perlu dan selalu kita lakukan. Biasaya evaluasi langsung dilakukan oleh bapak waka kurikulum tidak hanya pada guru PAI tapi juga pada guru semua mapel. Bagi saya yang harus lebih dimaksimalkan adalah dari segi waktu agar anak bisa mendapat hasil yang maksimal. Untuk anak inklusi nanti kedepannya saya akan lebih memperbanyak praktik supaya dia paham, karena kalau hanya teori saja penangkapannya pada daya ingat tidak maksimal. Untuk non inklusi kita lebih memberi kesadaran supaya sikap toleransinya lebih tertanam dan bisa memberi kenyamanan pada si ABK .”

Setiap guru memiliki inovasi yang berbeda saat melakukan evaluasi. Mereka memiliki strategi yang berbeda-beda untuk diterapkan pada anak didiknya, yang utamanya pada siswa inklusi. Ada yang lebih ke bahan ajar tapi juga ada yang cenderung ke teknik pengajaran. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar di kelas tersebut apa yang harus di perbaiki dan dikembangkan.<sup>111</sup>

Peneliti juga menneyakan mengenai evaluasi yang harus dilakukan kepada bapak Drs. Sugeng Riyono, M.Pd, selaku kepala sekolah. Lalu beliau menuturkan:<sup>112</sup>

”Tentu dalam mengajar ketika dikelas ada dua kondisi dimana ada siswa normal dan inklusi tentu sangat

---

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Pak Abdul Aziz, Guru PAI Inklusi Kelas 12 SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 11.54.

<sup>111</sup> Observasi Lingkungan Sekolah SMAN 2 Trenggalek, Tanggal 14 Januari 2022, pukul 10.40.

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Pak Sugeng Riyono, Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek, 26 Januari 2022, Pukul 13.15.

manusiawi jika dalam penyampaian pembelajaran akan ada momen tertentu dimana guru PAI dianggap siswanya normal semua sehingga perlu sesering mungkin kami ingatkan kemudian kami sampaikan untuk memberikan perhatian khusus pada siswa inklusi dan materi-materinya di usahakan untuk materi yang memang khusus di desain guru PAI untuk diberikan pada siswa inklusi dan itu bersifat bacaan yang detail sehingga jika siswa tidak mampu menangkap materi yang disampaikan siswa inklusi bisa membaca buku bacaan yang telah diberikan tersebut.”

Dengan penilaian atau evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya adalah untuk mengetahui kedudukan siswa, di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Penelaahan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diketahui, apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Dengan tujuan materi yang diajarkan dapat terbentuk dalam kehidupan siswa dan dengan melakukan kebiasaan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Mekanisme Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik (Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Trenggalek)**

- a. Mekanisme pembelajaran PAI dikelas inklusi sudah dirancang dengan sebaik mungkin.
- b. Dari semua mekanisme yang sudah dibuat, guru PAI selalu menyisipkan materi mengenai toleransi yang dikaitkan pada materi pembelajaran.
- c. Guru PAI mempersiapkan mekanisme pembelajaran dengan mengacu pada silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada.
- d. Tidak ada RPP khusus untuk siswa inklusi.
- e. RPP yang dikembangkan dalam kelas merujuk pada penilaian otentik dan akademik yang berimplikasi pada sikap toleransi siswa.
- f. Untuk pembentukan sikap toleransi didalam perencanaan pembelajaran ditekankan dalam pembentukan sikap toleransi siswa.
- g. Siswa inklusi yang diterima adalah kategori tipe C.

### **2. Bentuk Kegiatan Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik (Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Trenggalek)**

- a. pembelajaran tetap disesuaikan dengan situasi dan kondisi di dalam kelas.

- b. Pengaplikasian kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang sudah tersusun rapi di RPP.
- c. Ada perlakuan khusus pada siswa inklusi, namun materi yang disampaikan tetap sama dengan teman-temannya yang lain.
- d. Disetiap pembelajaran guru PAI selalu menyisipkan tentang pentingnya toleransi.
- e. Adanya kebiasaan seluruh siswa SMAN 2 Trenggalek yaitu Qotmil Quran setiap seminggu sekali.
- f. Dalam pengelolaan kelas guru mengatur suara, pemberian penguat dalam belajar, umpan balik, serta kesesuaian materi.
- g. Guru mengajarkan semua siswa bersikap sopan santun, disiplin dan membiasakan siswa untuk memulai sesuatu dengan doa.
- h. Guru PAI selalu menyapa siswa inklusi secara langsung dengan mendatangi bangku ABK tersebut.
- i. Menyampaikan teori atau bahan ajar siswa dengan menjelaskan materi dan menghubungkannya dengan sikap toleransi.
- j. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan motivasi motivasi peserta didik yang dikaitkan dengan bab materi pada hari itu.

**3. Hasil Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik (Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Trenggalek)**

- a. Hasil penilaian siswa dilihat dari beberapa aspek, tidak hanya dari hasil ulangan siswa.
- b. Rata-rata nilai siswa inklusi malah lebih bagus dari teman-temannya yang lain.

- c. Hasil penerapan sikap toleransi yang diberikan kepada siswa baik yang inklusi dan non inklusi dapat berjalan dengan baik.
- d. Dari hasil pembelajaran yang sudah di peroleh tentunya tetap ada sebuah kekurangan yang harus dievaluasi.
- e. Guru PAI selalu memberikan evaluasi pembelajaran pada hari itu di akhir pembelajaran yang juga berkaitan dengan sikap toleransi.
- f. Evaluasi guru lebih condong ke bahan ajar untuk menunjang pembelajaran pada siswa inklusi supaya bisa beriringan dengan siswa yang normal.
- g. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester yang dilihat berdasarkan hasil penilaian siswa.
- h. Dalam evaluasi ketika menilai sikap harus memfokuskan pada sikap toleransinya, ketika penilaian akademik dilihat dari seberapa pengetahuan siswa.